

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

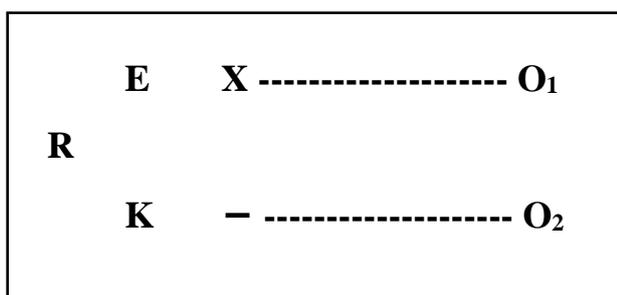
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Sutedi (2011, hlm. 64) menjelaskan metode penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya. Sedangkan, Sugiyono (2011, hlm 72) menjelaskan metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Sutedi (2011: 66-67) mengungkapkan beberapa ciri dari penelitian eksperimen, yaitu:

1. Adanya manipulasi terhadap variabel bebas. Manipulasi yaitu memberikan perlakuan secara terencana dan sistematis yang merupakan inti dari kegiatan eksperimen terhadap variabel bebas.
2. Adanya kegiatan pengontrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh. Untuk membuktikan baik tidaknya materi yang dieksperimenkan, sehingga perlu dibuat kelas kontrol.
3. Adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh dari manipulasi terhadap variabel bebas. Efektif tidaknya suatu perlakuan dapat dilihat dari variabel terikat yang menjadi responnya. Oleh karena itu, Peneliti perlu mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada kelas kontrol yang dianggap perlu dan menunjang untuk membuat kesimpulan nantinya.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain eksperimen murni ‘*the randomized posttest only control group design*’ yang menggunakan kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan kelas kontrol sebagai pembanding. dalam desain ini, kemampuan awal mahasiswa dalam membaca pemahaman bahasa Jepang dianggap sama, sehingga *pretest* tidak dilakukan. Yusuf (2014: 191)

menjelaskan bahwa dalam desain ini langkah awal peneliti memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random. Selanjutnya kelompok eksperimen dikenakan perlakuan. Pada kegiatan akhir sesudah perlakuan selesai diberikan pada kelompok eksperimen, kepada kedua kelompok diberikan *posttest*. Kelompok eksperimen yang diberikan adalah *posttest* dan angket, sedangkan kelompok kontrol hanya *posttest*. Akibat perlakuan yaitu selisih O_1 dan O_2 . Desain *the randomized posttest only control group design* yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

R = Randomisasi

X = Perlakuan

- = Melakukan seperti biasa/ konvensional

O_1 = *Posttest* kelas eksperimen

O_2 = *Posttest* kelas kontrol

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian, dilakukan dalam beberapa tahap, seperti 1) menentukan variabel penelitian, 2) menentukan populasi dan sampel, dan 3) menentukan instrumen penelitian. Lebih detailnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA.
- b. Variabel terikat (Y) : kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Sutedi, 2011: 179). Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2011: 179). Sampel penelitian yang digunakan yaitu 30 mahasiswa Semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2018/ 2019. 15 mahasiswa kelas 4A termasuk pada kelas eksperimen dan 15 mahasiswa kelas 4B berada pada kelas kontrol. Alasan pemilihan mahasiswa semester IV yaitu mahasiswa telah memiliki penguasaan tata bahasa yang mencukupi untuk memahami teks bahasa Jepang pada tingkat *chuukyuu*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa instrumen tes dan angket. Penjelasan detailnya adalah sebagai berikut.

a. Tes

Sutedi (2011: 156) menjelaskan bahwa dalam penelitian kependidikan termasuk pengajaran bahasa Jepang, tes sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Artinya alat ukur seperti tes digunakan untuk mengorek informasi dari siswa tentang kemampuannya setelah mengalami suatu proses pembelajaran.

Tes yang diberikan berupa 20 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang dilengkapi dengan teks yang sesuai dengan pertanyaan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa untuk memahami teks dengan menjawab

pertanyaan yang tepat berdasarkan teks yang disediakan. Tes ini diambil dari buku-buku sumber yang menyediakan soal-soal *Nihongo Nouryoku Shiken* level N3 dan N4.

Tes yang dilakukan yaitu *posttest* yang dilakukan setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan pembelajaran konvensional untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan pembelajaran konvensional. Kisi-kisi soal tes yang diberikan pada *posttest* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Soal *Posttest*

No.	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal
1)	Memiliki keterampilan memahami teks bahasa Jepang	• Menentukan kata dan ungkapan yang melengkapi teks	1, 2, 3, 4, 5
		• Menjawab pertanyaan sesuai teks pendek (短文)	6, 7, 8
		• Menjawab pertanyaan sesuai teks sedang (中文)	9, 10, 11, 12
		• Menjawab pertanyaan sesuai teks panjang (長文)	13, 14, 15, 16
		• Menemukan informasi penting dalam teks	17, 18, 19, 20
Jumlah			20 Soal

b. Angket

Angket dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (manusia yang dijadikan subjek penelitian) (Faisal dalam Sutedi, 2011: 164). Angket diberikan pada mahasiswa kelas eksperimen setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa

mengenai pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang terdiri dari 10 pernyataan dan berbentuk skala penilaian Likert. Kisi-kisi instrumen angket, yaitu:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

No.	Indikator	Nomor Pernyataan
1)	Pendapat mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang	1
2)	Kesan terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA	2, 3
3)	Pengaruh pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA	4, 5, 6, 7
4)	Kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA	8
5)	Pendapat terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA	9, 10
Jumlah		10 Pernyataan

C. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data kuantitatif dan data kualitatif yang dianalisis dengan analisis data hasil tes dan data angket. Data hasil tes dan angket dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Data Tes

Data kuantitatif didapat dari nilai *posttest*, yang dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada hasil tes membaca pemahaman teks siswa hasil *posttest*, dengan ketentuan pilihan ganda dengan jawaban benar diberi nilai 5, sedangkan pilihan jawaban salah diberi nilai 0. Penskoran hasil tes

berdasarkan indikator dari kisi-kisi tes, yaitu:

Tabel 3.3
Penskoran Hasil Tes

No	Indikator	Skor Maksimal
1)	Menentukan kosakata dan ungkapan yang melengkapi teks	25
2)	Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks pendek (短文)	15
3)	Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks sedang (中文)	20
4)	Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks panjang (長文)	20
5)	Menemukan informasi penting dalam teks	20
	Jumlah	100

- b. Menafsirkan penilaian kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat baik
72-84	Baik
60-71	Cukup
≤59	Kurang

Setelah itu, data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS 23. Pengolahan data dengan SPSS 23 di antaranya:

a. Statistik Deskriptif Data

Wahana Komputer (2010:10) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mempelajari cara-cara

pengumpulan, penyusunan, penyajian data, dan menarik kesimpulan suatu penelitian secara numerik. Misalnya, menghitung rata-rata dan varians dari data mentah, mendeskripsikan menggunakan tabel-tabel atau grafik sehingga data mentah lebih mudah dibaca dan lebih bermakna.

Statistik deskriptif data dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan pembelajaran konvensional, seperti *mean*, *median*, *modus*, nilai terkecil, nilai terbesar, jumlah nilai total, dan lain sebagainya. Statistik deskriptif data ini dilakukan dengan menggunakan submenu *Frequencies* dalam menu *Analyze* pada program SPSS 23.

b. Uji Normalitas

Hamdi dan Bahrudin (2014: 114) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kornormalan distribusinya. Data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Pemilihan ini didasarkan jumlah sampel yang akan diuji, “bila sampel yang >50 digunakan *Kolmogorov-Smirnov*, bila sampel yang digunakan <50 digunakan *Shapiro-Wilk*” (Dahlah, 2010: 48). Uji normalitas dilakukan dengan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian dan digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak (Hamdi dan Bahrudin, 2014: 119). Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan prasyarat dalam

menggunakan *independent sample t-test*. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas *Levene* yang dilakukan dengan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas *Levene* dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka varian antar kelompok data adalah sama atau homogen (Wahana Komputer, 2009: 43).

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Jika data tidak memiliki distribusi normal, uji hipotesis yang dilakukan yaitu statistik non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

Jika data memiliki distribusi normal, uji hipotesis yang dilakukan adalah statistik parametrik dengan menggunakan *independent sample t-test* pada program SPSS 23. Untuk membandingkan rata-rata dari satu variabel pada dua grup data merupakan fungsi *independent sample t-test* (Wahana Komputer, 2009: 90). Dari hasil uji *independent sample t-test*, dapat diketahui rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis dapat diperoleh dari nilai signifikan. Sehingga dapat diketahui apakah hipotesis awal diterima atau ditolak, yang artinya ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Analisis Data Angket

Analisis data angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel frekuensi,
- b. Menjumlahkan setiap frekuensi jawaban angket,
- c. Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2010 : 43)

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden penelitian

d. Menginterpretasikan persentase frekuensi jawaban, seperti berikut:

0% : Tidak seorang pun

1% - 5% : Hampir tidak ada

6% - 25% : Sebagian kecil

26% - 49% : Hampir setengahnya

50% : Setengahnya

51% - 75% : Lebih dari setengahnya

76% - 95% : Sebagian besar

96% - 99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

(Sudjiono, 2010 : 40-41)

D. Uji Coba Instrumen

Bungin (2005: 169) menjelaskan bahwa instrumen penelitian harus diuji akurasi terhadap responden. Uji coba ini merupakan keharusan apabila peneliti ingin menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data. Hal ini mengingat biasanya sebuah instrumen penelitian yang telah dinyatakan siap dipakai tetapi belum diuji coba, mengandung beberapa kelemahan terutama pada penggunaan bahasa, indikator, maupun pengukurannya.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada kelompok mahasiswa lain yang memiliki karakteristik mahasiswa yang sama dengan kelompok penelitian. Analisis uji coba kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui soal-soal yang layak dan baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis uji coba instrumen yang dilaksanakan dalam penelitian adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis butir soal.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrumen atau tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Hamdi dan Bahrudin, 2014: 66). Hal itu senada dengan pendapat Sugiyono (2008: 121), yang menyatakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu harus valid. Sehingga instrumen tersebut perlu diuji validitasnya untuk mengetahui apakah instrumen itu valid untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

Salah satu cara mengukur validitas instrumen adalah dengan menggunakan uji validitas konstruksi. Sugiyono (2008: 125) menjelaskan untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Berdasarkan hal tersebut, penulis meminta pendapat dari ahli (*expert judgement*) pada dosen yang bersangkutan di luar dosen pembimbing.

2. Uji Reabilitas

Sutedi (2011: 220) menjelaskan perangkat tes dikatakan memiliki reabilitas jika mengukur secara ajeg, artinya meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula. Untuk menguji reabilitas tes ini, menggunakan teknik belah dua. Tes dilakukan satu kali, tetapi datanya dibagi dua. Jawaban yang diberikan oleh tiap sampel berdasarkan soal bernomor genap (sebagai variabel X) dan soal bernomor ganjil (sebagai variabel Y). Korelasi kedua data tersebut dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sutedi, 2011: 220)

Keterangan :

- r.xy : korelasi
 X : skor benar pada nomor ganjil
 Y : skor benar pada nomor genap
 N : jumlah sampel

Kemudian, untuk mencari reliabilitas total skor tes digunakan rumus berikut:

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

(Sutedi, 2011: 222)

Keterangan :

- r : Reliabilitas total skor tes
 a. Tabel persiapan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5**Tabel Persiapan Uji Reliabilitas**

	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	9	9	81	81	81
2	8	9	72	64	81
3	6	9	54	36	81
4	7	7	49	49	49
5	6	7	42	36	49
6	7	5	35	49	25
7	6	5	30	36	25
8	5	4	20	25	16

9	5	3	15	25	9
10	4	3	12	16	9
Σ	63	61	410	417	425

- b. Setelah menghitung skor ΣX , ΣY , ΣXY , ΣX^2 , ΣY^2 , kemudian menghitung nilai korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = 0,79$$

- c. Dengan perhitungan teknik belah dua, diperoleh angka korelasi yaitu 0.79, kemudian angka ini untuk mencari reabilitas penuh dalam teknik belah dua sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

$$r = 0,88$$

Tabel 3.6

Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

Sutedi (2011: 220)

- d. Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh angka korelasi penuh sebesar 0,88. Angka ini termasuk ke dalam kategori sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat tes tersebut setelah diuji dengan teknik belah dua, memiliki reabilitas tinggi. Artinya layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Analisis Butir Soal

Setelah uji coba dilakukan, hasil tes perlu dianalisis dan direvisi jika masih ada kekurangannya. Analisis butir soal terdiri dari dua analisis yaitu analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui proporsi tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Untuk menghitungnya, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

(Sutedi, 2011: 214)

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jawaban benar atas kelompok atas

BB : Jawaban benar atas kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsiran tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.7

Penafsiran Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Penafsiran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

(Sutedi, 2011: 214)

Hasil perhitungan dan interpretasi tingkat kesukaran, yaitu:

Tabel 3.8
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.83	Mudah
2	0.67	Sedang
3	0.50	Sedang
4	0.50	Sedang
5	0.83	Mudah
6	0.67	Sedang
7	0.50	Sedang
8	0.50	Sedang
9	0.50	Sedang
10	0.83	Mudah
11	0.67	Sedang
12	0.50	Sedang
13	0.50	Sedang
14	0.50	Sedang
15	0.67	Sedang
16	0.50	Sedang
17	0.83	Mudah
18	0.67	Sedang
19	0.50	Sedang
20	0.67	Sedang

b. Analisis Daya Pembeda

Butir soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda, digunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

- BA : jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok atas
 BB : jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok bawah
 JA : banyaknya siswa kelompok atas
 JB : banyaknya siswa kelompok bawah

Penafsiran daya pembeda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.9
Penafsiran Daya Pembeda

Daya Pembeda	Penafsiran
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat Baik

(Arikunto, 2010: 213)

Hasil perhitungan dan interpretasi daya pembeda, yaitu:

Tabel 3.10
Hasil Analisis Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.33	Cukup
2	0.67	Baik
3	0.33	Cukup
4	0.33	Cukup
5	0.33	Cukup

6	0.67	Baik
7	0.33	Cukup
8	0.33	Cukup
9	0.33	Cukup
10	0.33	Cukup
11	0.67	Baik
12	0.33	Cukup
13	0.33	Cukup
14	0.33	Cukup
15	0.67	Baik
16	0.33	Cukup
17	0.33	Cukup
18	0.67	Baik
19	0.33	Cukup
20	0.67	Baik

E. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 24 April 2019 sampai dengan tanggal 17 Mei 2019.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap laporan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi literatur mengenai strategi DRTA dan penerapannya dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang.
- b. Menentukan populasi penelitian dan jumlah sampel dari masing-masing populasi.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, baik tes maupun angket.

- d. Menyusun instrumen tes merupakan *posttest* yang terdiri dari soal-soal untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang.
- e. Melakukan uji coba instrumen, baik uji validitas, uji reabilitas, dan analisis butir soal.
- f. Menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk lima kali pertemuan.
- g. Menyusun instrumen angket yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibentuk dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut:

- a. Memberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan.
- b. Melaksanakan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa dalam membaca pemahaman bahasa Jepang, setelah perlakuan pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol diberikan.
- c. Memberikan angket untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA.

3. Tahap Analisis dan Penyelesaian

- a. Melakukan pengolahan dan analisis data hasil tes.
- b. Melakukan pengolahan dan analisis data hasil angket.
- c. Melakukan uji statistik dan uji hipotesis.
- d. Membuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil penelitian.

G. Rancangan Kegiatan Eksperimen

Kegiatan eksperimen dalam penelitian ini diterapkan dengan rancangan kegiatan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kegiatan pada

kelas eksperimen dirancang setelah melakukan kajian pustaka mengenai pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang dengan menggunakan strategi DRTA. Kegiatan pada kelas kontrol dirancang setelah melakukan observasi ke kelas mata kuliah *chuukyuu dokkai* II. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam kelas diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas kontrol. Rancangan kegiatan pada kelas kontrol, yaitu:

Rancangan kegiatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Rancangan Kegiatan Eksperimen di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Pendahuluan	
	a. Mengkondisikan kelas. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menjelaskan tentang prosedur strategi DRTA. d. Membagikan teks yang diberi <i>stopping point</i> dan lembar prediksi.	a. Mengkondisikan kelas. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Membagikan teks.
2.	Inti	
	<i>Tahap Prabaca</i> a. Memperkenalkan topik teks dan meminta mahasiswa memikirkan dan membuat prediksi berdasarkan topik. b. Meminta beberapa mahasiswa untuk mengemukakan prediksinya. c. Mendiskusikan prediksi, kemudian peneliti	<i>Tahap Prabaca</i> a. Membahas tentang judul teks. b. Membahas kosakata baru.

	<p>menuliskannya di <i>white board</i>, sedangkan mahasiswa di lembar prediksinya.</p> <p>d. Meminta mahasiswa untuk <i>skimming</i> informasi judul dan gambar, serta meminta mahasiswa membuat prediksi tentang apa yang akan dipelajari dari teks.</p> <p>e. Meminta beberapa mahasiswa untuk mengemukakan prediksinya.</p> <p>f. Mendiskusikan prediksi, kemudian peneliti menuliskannya di <i>white board</i>, sedangkan mahasiswa di lembar prediksinya.</p>	
	<p><i>Tahap Membaca</i></p> <p>a. Meminta mahasiswa membaca nyaring bagian pertama teks bergantian, kemudian membaca kembali dalam hati.</p> <p>b. Menanyakan kosakata yang tidak dipahami.</p> <p>c. Meminta mahasiswa mengecek dan merevisi kembali prediksi yang dibuat sesuai teks yang dibaca.</p> <p>d. Meminta beberapa mahasiswa untuk mengemukakan prediksinya.</p>	<p><i>Tahap Membaca</i></p> <p>a. Meminta mahasiswa membaca nyaring bersama-sama keseluruhan teks.</p> <p>b. Menanyakan apa ada kosakata yang tidak dipahami.</p> <p>c. Meminta dua orang mahasiswa untuk membaca paragraf pertama.</p> <p>d. Meminta seorang mahasiswa yang dapat menceritakan isi cerita paragraf pertama.</p> <p>e. Menanyakan apa ada hal yang tidak dipahami pada paragraf pertama.</p>

	<p>e. Mendiskusikan prediksi, kemudian peneliti menuliskannya di <i>white board</i>, sedangkan mahasiswa di lembar prediksinya.</p> <p>f. Mengulangi prosedur membaca di atas hingga akhir teks.</p>	<p>f. Membahas isi cerita kalimat per kalimat pada paragraf pertama.</p> <p>g. Mengulang langkah c-f, hingga akhir teks.</p>
	<p><i>Tahap Pascabaca</i></p> <p>a. Berdiskusi menyimpulkan isi cerita teks.</p> <p>b. Meminta mahasiswa mengerjakan soal latihan.</p>	<p><i>Tahap Pascabaca</i></p> <p>a. Memberikan soal latihan.</p>
3.	Penutup	
	<p>a. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Menutup pembelajaran.</p>	<p>a. Menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Menutup pembelajaran.</p>

Kemudian, materi teks yang diberikan pada setiap perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil dari buku *An Integrated Approach to Intermediate Japanese* (中級の日本語) [Revised Edition]. Materi teks pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Materi Teks Setiap Pertemuan

Pertemuan ke-	Materi Teks
1	トイレのドア
2	ハンカチの使い方
3	授業料の渡し方
4	パーティーの会話
5	ノー・サンキュー